

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia pada tahun 2020 diguncangkan dengan adanya wabah pandemi Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan tekanan yang cukup hebat terhadap pertumbuhan perekonomian hampir di seluruh belahan dunia. Tepatnya pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan perihwal wabah penyakit ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19) yang secara cepat menyebar luas ke seluruh negara (Susilo, 2020).

Salah satu industri yang terdampak wabah tersebut adalah industri manufaktur. Di Indonesia terdapat banyak perusahaan manufaktur dengan berbagai sub sektor industrinya. Industri ini memiliki peran yang cukup penting sebagai sarana penyedia kebutuhan manusia. Melambungnya penyebaran pandemi Covid-19 membuka peluang yang cukup besar bagi perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan.

Sektor farmasi merupakan salah satu industri manufaktur yang sangat diatur, terutama pada harga pemasaran dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Berdasarkan keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai regulasi terkait nilai klaim harga obat untuk berbagai program kesehatan seperti keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1905/2023. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik atau buruk dinilai dari kinerja keuangannya, hal ini dapat menarik investor untuk

menanamkan modal ke perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dilihat melalui analisis laporan keuangan sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan kesehatan perusahaan (Hutabarat, 2020). Adanya kinerja keuangan memudahkan perusahaan dalam mengevaluasi serta mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2018:2), kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu analisis guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melakukan aturan yang telah ditetapkan dengan tepat dan benar. Analisis kinerja keuangan perlu dilakukan tidak hanya untuk kepentingan perusahaan melainkan untuk kepentingan pemegang saham. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan guna mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2021:42) kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam menjalankan fungsi dalam pengelolaan aset secara efektif untuk mencapai sebuah tujuan perusahaan. Adanya analisis kinerja keuangan ini juga memberikan manfaat bagi pihak eksternal seperti investor. Adapun manfaat lain dari adanya analisis kinerja yaitu untuk mengetahui pencapaian suatu perusahaan dalam berkontribusi dan menyelaraskan tujuan utama perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan serta dalam perencanaan perusahaan (Arifin & Afifatusholikhah, 2021)

Menurut Jumingan (2019:4) laporan keuangan merupakan hasil refleksi dan tindakan guna meringkas data keuangan perusahaan. Laporan keuangan

merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2018:210). Agar laporan keuangan mudah dipahami dan dimengerti maka, perlu dilakukannya analisis laporan keuangan. Dengan adanya analisis laporan keuangan, perusahaan mampu mengetahui kondisi baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan harus memiliki manajemen keuangan yang baik, hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan efisien.

Tabel 1.1 Laporan Laba/Rugi Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI

No	Kode Saham	Laba/Rugi			
		2020	2021	2022	2023
1.	KAEF	20.425.756.000	289.888.789.000	-109.782.957.000	-1.821.483.017.000
2.	KLBF	2.799.622.515.814	3.232.007.683.281	3.450.083.412.291	2.778.404.819.501
3.	SIDO	934.016.000.000	1.260.898.000.000	1.104.714.000.000	950.648.000.000
4.	TSPC	834.369.751.682	877.817.637.643	1.037.527.882.044	1.250.247.953.060

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2025

Dapat dilihat dari tabel laporan laba/rugi beberapa perusahaan sub sektor farmasi di Indonesia yaitu, KAEF, KLBF, SIDO, dan TSPC menunjukkan dinamika yang signifikan selama periode 2020-2023. Adanya perubahan nilai laba/rugi dipengaruhi beberapa faktor internal maupun eksternal termasuk dampak pandemi *Covid-19* dan pasca pandemi. Pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) mengalami kenaikan laba/rugi di awal pandemi tahun 2020-2021 mengalami peningkatan penjualan produk sebesar lebih dari Rp. 260 juta, hal ini dikarenakan KAEF sebagai perusahaan BUMN sub sektor farmasi menjadi garda terdepan terkait dengan penyediaan produk terkait pandemi

Covid-19 seperti masker, hand sanitizer, vitamin, dan alat pelindung diri (APD).

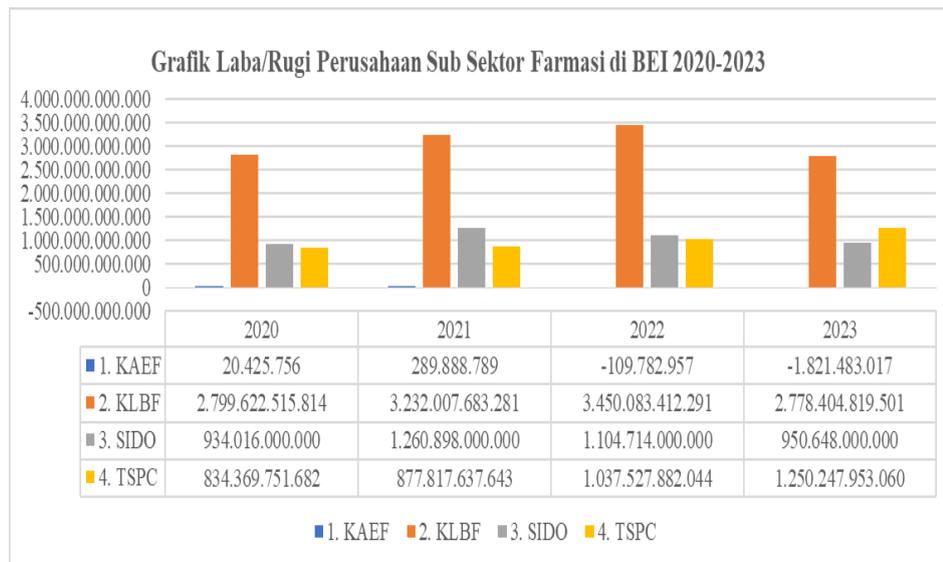
Perusahaan juga berperan strategis dalam program pemerintah yaitu terlibat dalam distribusi vaksin dan obat-obatan, maka dapat menciptakan arus pendapatan dan penjualan yang stabil. Pada periode 2020-2023 KAEF mengalami tekanan yang cukup besar pada laba/rugi terutama pada tahun 2023 yang mencatat kerugian signifikan. Seiring dengan meredanya pandemi Covid-19, permintaan untuk produk obat-obatan menurun drastis, sehingga KAEF menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan dan penjualan. Adanya peningkatan beban usaha dan beban keuangan yang melonjak sebesar 35% pada 2023 terutama pada anak usaha KAEF yaitu PT Kimia Farma Apotek (KFA), mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 1,48 triliun di tahun 2023. Kenaikan beban tersebut diduga karena adanya pelanggaran integritas penyediaan data laporan keuangan yang terjadi pada anak usahanya di periode 2021-2022 (CNN Indonesia, Juni 2024).

Laporan laba/rugi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami kenaikan pada tahun 2020-2022, sebagai perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang juga mengalami dampak positif dari pandemi. Adanya peningkatan penjualan pada produk kesehatan dan nutrisi, karena melonjaknya permintaan vitamin, suplemen, dan produk nutrisi guna meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi. Pada periode 2022-2023 KLBF mengalami penurunan laba/rugi terutama pada tahun 2023 setelah mencetak kinerja yang cukup kuat di masa pandemi. Pada tahun 2023 laba bersih merosot sebesar 18% dari tahun

sebelumnya menjadi sebesar Rp. 2,77 triliun, hal ini dikarenakan turunnya permintaan konsumen sejalan dengan melandainya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak langsung pada perusahaan.

Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) kenaikan laba/rugi yang luar biasa pada periode awal pandemi yaitu 2020-2021 turut terjadi pada SIDO Muncul yang merupakan perusahaan jamu dan herbal terkemuka. Peningkatan ini terjadi seiring dengan permintaan produk herbal guna meningkatkan imunitas tubuh seperti Tolak Angin yang cukup populer di kalangan masyarakat yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh dan mengandung bahan-bahan alami, hal ini mendorong penjualan dan profitabilitas SIDO. Pada tahun 2022-2023 pasca pandemi Covid-19 mengalami penurunan laba/rugi sebesar 10% akibat adanya penurunan daya beli masyarakat. Penurunan ini juga terjadi dikarenakan adanya peningkatan beban iklan oleh perusahaan yang tidak mampu menekan promosi sebagai penunjang industri, maka kenaikan beban semakin menggerus pendapatan perusahaan.

Laporan laba/rugi perusahaan terakhir yaitu PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) mengalami lonjakan yang cukup stabil periode 2020-2023. TSPC menunjukkan kinerja yang relatif baik dengan adanya peningkatan laba bersih yang konsisten sepanjang periode ini. Kenaikan nilai laba/rugi ini terjadi karena portofolio produk yang kuat, efisiensi yang operasional dalam menghadapi kenaikan biaya bahan baku



Sumber: *www.idx.co.id*, data diolah (2025)

Gambar 1.1 Diagram Batang Laporan Laba/Rugi Perusahaan

Dapat disimpulkan dari data laporan keuangan keempat perusahaan masing-masing mengalami kenaikan laba pada masa pandemi Covid-19. Secara keseluruhan, penyebab adanya kenaikan dan penurunan laba rugi perusahaan farmasi bervariasi. Untuk perusahaan KAEF dan SIDO merasakan dampak yang cukup besar pada saat pandemi, KLBF menunjukkan ketahanan melalui diversifikasi, dan TSPC relatif stabil karena portofolio yang kuat dan pengelolaan internal yang baik. Maka dari itu, setiap perusahaan memerlukan adanya analisis kinerja keuangan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut dalam perkembangan kegiatan operasional perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki sebuah tujuan utama yaitu mempertahankan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Selain kinerja keuangan yang baik, perusahaan juga perlu melakukan analisis pada laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan dapat dijelaskan melalui karakteristik dari laporan keuangan yang dikaitkan dengan kebutuhan dalam sebuah proses pengambilan keputusan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam

analisis laporan keuangan guna mempermudah pengambilan keputusan, salah satunya adalah menggunakan analisis rasio.

Menurut Hery (2019:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Pengertian ini sejalan dengan pernyataan Kasmir (2019:93) yang menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan sebuah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Penting adanya analisis rasio bagi perusahaan untuk memberikan gambaran kondisi pada laporan keuangan serta dapat menarik kesimpulan dari hasil perhitungan analisis rasio. Terdapat beberapa rasio yang relevan digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga digunakan untuk menilai seberapa baik aset perusahaan dapat menutupi utang jangka pendek tersebut. Menurut Fahmi (2020), rasio likuiditas menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya. Sejalan dengan pengertian menurut Brigham (2018) yang menjelaskan bahwa rasio likuiditas memperlihatkan hubungan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Beberapa rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan yaitu

rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2019:113). Dalam arti yang lebih luas rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari 2 indikator yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio aktivitas atau disebut juga dengan *activity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam hal penggunaan aktivitynya. Sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas untuk mengukur efisiensi dalam perputaran sumber daya perusahaan (Hery, 2019). Ada 2 indikator yang relevan dalam rasio ini yaitu perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu perhitungan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya (Hery, 2019:192). Kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan laba sangatlah penting, hal ini selaras dengan pengertian menurut Rudianto (2021:129) bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan terutama pada kesejahteraan anggota perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa indikator seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi dilihat dari analisis rasio penulis ingin melakukan penelitian dengan judul, **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan penulis pada latar belakang, maka penulis akan merumuskan masalah yang ada di dalam kajian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 berdasarkan Rasio Solvabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 berdasarkan Rasio Aktivitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 berdasarkan Rasio Profitabilitas?

1.3. Batasan Masalah

Dengan rumusan masalah yang sudah ditulis oleh penulis, agar tidak menyimpang dari tema yang sudah diambil maka penulis hanya akan menulis mengenai:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2020-2023.
3. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 berdasarkan Rasio Solvabilitas?
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 berdasarkan Rasio Aktivitas?
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 berdasarkan Rasio Profitabilitas?

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk memperluas pengetahuan mengenai analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis antara lain :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penulis juga dapat menambah wawasan pemahaman

ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan dapat diterapkan pada kehidupan nyata.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya untuk perusahaan terkait yaitu beberapa perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, untuk melihat kinerja keuangannya melalui rasio keuangan.

3. Bagi Universitas Putra Bangsa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa untuk penelitian mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan.

